

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai sisi. Membicarakan tentang pendidikan yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif.¹

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.² Pendidikan juga berperan sebagai

¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

² Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.³

Pendidikan dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam GBHN dengan Tujuan Pendidikan Nasional.⁴ Pasal 3 dalam Tap MPR nomor IV/MPR/1973 menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945.”

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.⁵ Pembelajaran sebagai pendorong, memfasilitasi dan membimbing siswa sehingga dapat belajar secara maksimal. Setiap proses pembelajaran tersebut, peran guru selaku pendidik bertugas membantu peserta didik berusaha untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana yang mengajar adalah pendidik dan

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 130

⁵ Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hal. 6

yang diajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa masalah-masalah belajar yang timbul. Ada yang bersifat internal, adapula yang bersifat eksternal, masalah belajar internal adalah masalah yang timbul dari diri seorang peserta didik, seperti motivasi, konsentrasi, reaksi dan pemahaman. Sedangkan masalah yang bersifat eksternal yaitu masalah yang timbul dari luar. Contohnya seperti kualitas proses belajar mengajar, termasuk didalamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Telah diketahui bersama guru mempunyai kedudukan sentral, dimana guru berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karenanya faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Adapun variabel guru yang paling dominan memengaruhi kualitas, pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan dasar harus dimiliki guru misalnya bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik dan lain-lain, dengan kata lain, kompetensi profesional guru dituntut untuk mengawasi subjek materi yang diembarkannya dan penguasaan metodologi pengajaran.⁶

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 19

Setiap peserta didik mempunyai motivasi dan hasil belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi, ada pula anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang rendah. Anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi adalah anak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi sekali adalah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar.

Salah satu pembelajaran yang perlu dipilih model pembelajaran yang secara tepat agar peserta didik menarik, menyenangkan dan bersemangat yaitu pembelajaran aqidah akhlak. Sebagian siswa beranggapan bahwa aqidah akhlak itu pelajaran yang sulit dan membosankan, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar. Karena siswa tidak sadar akan pentingnya belajar dan siswa kurang adanya motivasi, sehingga mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam pembelajaran aqidah akhlak dan enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah adalah pembelajaran langsung. Diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa agar aktif dalam memahami semua materi yang diberikan guru sehingga membuat membuat siswa tidak menganggap aqidah akhlak itu sulit dan membosankan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan

variansi pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok yang mana kelompok tersebut dapat menguasai pembelajaran. Khususnya dalam proses pembelajaran, diperlukan pembelajaran dengan kelompok.⁷

Model ini guna meningkatkan pemahaman materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti bola salju bergulir, dapat diartikan sebagai tipe pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergilir di antar sesama siswa.⁸ Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain atau kelompok lain. Setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya/kelompoknya yang terdapat dalam bola kertas. Adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan siswa berusaha untuk lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab dengan lemparan dari siswa atau kelompok lain, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

⁷ Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konsektual Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 63

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 174

Menurut Sudjana “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Motivasi dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal. Yaitu faktor ekstern dan internnya. Dimana model pembelajaran *Snowball Throwing* seyogyanya juga menjadi salah satu alternatif pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bagaimana pengaruhnya terhadap siswa lah yang juga harus pendidik ketahui.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan mewancarai bapak Huda, salah satu guru di MIN 3 Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak, menemukan sebuah hasil, pertama guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga siswa belum dapat memahami materi dengan tuntas, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu siswa tidak memiliki semangat dalam menanggapi materi maupun tidak aktif dalam belajar dikelas. Yang mengakibatkan hasil pelajaran aqidah akhlak menjadi menurun. Kedua, Pembelajaran yang guru sampaikan cenderung membosankan dan hanya tertuju pada satu arah saja.¹¹ Memperhatikan kondisi ini perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

¹⁰ *Ibid...*, hal. 37

¹¹ Observasi Awal penelitian di MIN 3 Tulungagung Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, tanggal 16 November 2017

bagi siswa sehingga semakin aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak dan mengalami peningkatan hasil belajarnya.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembur kertas dan membentuknya seperti bola tersebut dilempar ke siswa atau kelompok yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa atau kelompok menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹²

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan, sementara kekurangan strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Seringkali, strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengefektifkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 226

dalam ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 3 Tulungagung. Dengan memperhatikan hal tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran aqidah akhlak.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak.
6. Belum terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat dari penyampaian materi pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan tetap berada pada lingkup yang sesuai serta selalu terarah. Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Sedangkan variabel terikatnya yakni motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak, dan untuk populasi atau subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu penelitian dasar, dan membangun konsep tentang *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak. Secara khusus diharapkan memberi manfaat lebih dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju).

2. Secara Praktis

Jika penelitian ini telah mencapai tujuan, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini, yakni penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing (Bola Salju), bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model dan meningkatkan proses pembelajaran materi adab bertamu dan berteman siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung, dan menambah inovasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran aqidah akhlak di kelas secara berkelanjutan.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IV.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.¹³

b. Pengertian model pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksikan konsep dan menyelesaikan persoalan.¹⁴

c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju)

Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5

¹³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 8

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*..., hal. 45

menyesuaikan jumlah siswa. Diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran, belajar kelompok untuk mendiskusikan tugas dan menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru di selembar kertas, dan penghargaan.

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dLm diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁵. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)¹⁶.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjaadi aktif”¹⁷. Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism – baik manusia ataupun hewan – yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah¹⁸.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan,

¹⁵ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal 121

¹⁶ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 3

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 73

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 2

pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.

2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dimaksud dalam penelitian adalah model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.
- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dorongan yang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan tes.

H. Sistematika Pembahasan

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

2. **Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul luar; halaman sampul dalam; halaman persetujuan pembimbing.
3. **Bagian Inti**, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I : Latar belakang masalah; Identifikasi masalah; Batasan masalah; Rumusan masalah; Tujuan penelitian; Kegunaan penelitian; Penegasan istilah; Sistematika pembahasan

Bab II, berisi kajian teori yang terdiri dari:

- A. Landasan Teori, yang berisi: Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*; Motivasi belajar; Hasil belajar; Aqidah Akhlak
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis Penelitian

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: Rancangan penelitian; Variabel penelitian; Populasi dan sampel penelitian; Kisi-kisi instrumen; Instrumen penelitian; Data, sumber data, dan skala pengukurannya; Teknik pengumpulan data; Teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian

Bab V, berisi pembahasan

Bab VI, berisi penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran

4. **Bagian Akhir**, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup